

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SLBN 1 Palu pada Materi Mengenal Pecahan dengan Menggunakan Kertas Lipat

Rohani

SLBN 1 Palu, Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang penggunaan alat peraga kertas lipat pada materi mengenal pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SLBN 1 Palu tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain Kemmis dan Mc. Taggart yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SLBN 1 Palu yang berjumlah 14 orang siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari data hasil observasi guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kertas lipat pada materi mengenal pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 orang siswa (64%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (36%). Pada siklus II, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase sebesar 86% dan 2 orang siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase sebesar 14%.

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan unsur penting dalam sebuah sistem pendidikan. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka. Guru yang memberi perhatian, hangat dan suportif (memberi semangat) diyakini bisa memberi motivasi belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya bahan pembelajaran yang sulit akan terasa mudah oleh siswa dengan bantuan guru. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa. Interaksi tersebut tentu akan dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Suatu proses belajar yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental maupun emosional. Pembelajaran matematika memerlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal dan berdampak pada perolehan hasil belajar. Pengelolaan ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode mengajar yang bervariasi disesuaikan dengan sub pokok bahasan yang sedang diberikan serta menggunakan alat

peraga. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai objek kajian bersifat abstrak. Di samping itu, dengan penggunaan alat peraga, siswa lebih mudah memahami, mengingat, serta dapat membangkitkan ketertarikan siswa pada materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran bersifat variatif dan tidak monoton.

Alat peraga dapat pula membantu ketuntasan penyampaian materi pelajaran yang diakibatkan karena kemampuan siswa dalam suatu kelas yang bervariasi. Variasi tersebut sebagai akibat tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda, di samping bakat dari anak itu sendiri. Fakta yang diperoleh di SLBN 1 Palu bahwa siswa masih sulit dalam memahami materi pecahan. Olehnya diharapkan penggunaan alat peraga kertas lipat pada materi pecahan dapat menjadikan proses belajar mengajar tidak verbalistik, lebih memberi motivasi siswa, serta memberi pengalaman belajar yang tidak abstrak sehingga hasil belajar yang akan diperoleh akan lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart dengan terdiri atas empat komponen yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2007: 16). Tindakan dan observasi dilakukan pada waktu yang sama. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SLB Negeri 1 Palu yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 14 orang siswa.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi. Data kuantitatif yaitu data hasil belajar yang diperoleh melalui tes akhir tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari aktivitas guru selama mengelola pembelajaran di kelas dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran melalui lembar observasi minimal berada pada kategori baik serta siswa mampu menyelesaikan soal tentang mengenal pecahan pada setiap siklus.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang

mengenal pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ sedangkan pertemuan kedua membahas tentang mengenal pecahan $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{6}$. Pada siklus II pertemuan pertama, peneliti membahas kembali tentang mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{6}$ sedangkan pada pertemuan kedua peneliti memberikan tes akhir siklus II pada siswa kelas IV SLBN 1 Palu.

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat peraga kertas lipat yang menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ untuk pertemuan pertama dan alat peraga kertas lipat yang menunjukkan pecahan $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{6}$ untuk pertemuan kedua. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar, menyiapkan lembar kerja siswa yang menuntun siswa untuk mengenal dan memahami tentang pecahan, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru serta tes akhir tindakan siklus I yang akan diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran.

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 dan 26 Februari 2016. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, meminta ketua kelas untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, dan memberikan apersepsi kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab antara guru dan siswa. Guru kemudian mendemonstrasikan mengenal nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ pada pertemuan pertama dan mengenal nilai pecahan $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{6}$ pada pertemuan kedua dengan menggunakan alat peraga kertas lipat. Guru memperagakan berbagai bentuk gambar dengan kertas lipat untuk menentukan nilai pecahan. Kemudian guru menjelaskan bahwa penulisan angka di atas tanda – (per) disebut pembilang dan penulisan angka di bawah tanda – (per) disebut penyebut. Setelah selesai menyajikan materi, guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Guru berkeliling kelas untuk mengamati setiap siswa yang sedang mengerjakan LKS dan sesekali membimbing siswa yang masih bingung ketika mengerjakan soal yang diberikan. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabannya dan mempersilahkan empat orang siswa sebagai perwakilan temannya untuk

mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa yang lain bertugas memperhatikan temannya yang mempresentasikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{6}$ dengan menggunakan kertas lipat. Pada kegiatan penutup, guru menggiring siswa untuk membuat kesimpulan materi tentang mengenal nilai pecahan.

Kegiatan akhir pada pertemuan kedua siklus I, guru memberikan tes akhir tindakan siklus I kepada masing-masing siswa yang akan mengukur ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi mengenal nilai pecahan. Dari hasil analisis tes akhir tindakan siklus I terlihat bahwa sebagian besar siswa dapat menjawab soal dengan benar. Hasil tes akhir tindakan siklus I menunjukkan bahwa dari 14 orang siswa yang mengikuti tes tersebut 9 orang telah dinyatakan tuntas. Namun, masih ada kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal di LKS dan tes akhir tindakan. Kesalahan umum yang dilakukan siswa adalah keliru dalam menentukan nilai pecahan pada gambar yang telah disajikan dalam soal. Kebanyakan siswa menuliskan nilai pecahan pada gambar yang diberikan adalah banyaknya daerah yang diarsir dibagi dengan banyaknya daerah yang tidak diarsir. Jawaban yang benar adalah untuk menentukan nilai pecahan pada gambar yang diarsir yaitu banyaknya daerah yang diarsir dibagi dengan jumlah semua daerah pada gambar tersebut.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diharapkan belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian pada siklus kedua sebagai upaya perbaikan dari siklus I. Peneliti lebih menekankan lagi kepada siswa agar harus teliti dalam mengerjakan soal.

Adapun hasil refleksi siklus I diantaranya persiapan guru sudah cukup matang dalam mengajarkan siswa materi mengenal pecahan dengan menggunakan alat peraga berupa kertas lipat dan proses pembelajaran di kelas telah sesuai dengan RPP yang dibuat. Namun, hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus kedua meliputi perbaikan-perbaikan seperti pemerataan bimbingan kepada setiap anak, memotivasi siswa untuk berani mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.

Persentase nilai ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 86% atau sebanyak 12 orang siswa memperoleh nilai ≥ 60 . Dengan demikian hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan pada pelaksanaan penelitian siklus II, siswa sudah

mendapatkan pengalaman dalam menggunakan kertas lipat untuk menentukan nilai pecahan pada siklus I sebelumnya. Di samping itu peran guru sebagai fasilitator juga berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa. Perolehan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin paham tentang materi mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{6}$ dengan menggunakan alat peraga kertas lipat.

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aspek-aspek yang diamati dalam observasi guru pada siklus I dan siklus II diantaranya penyampaian materi pelajaran, penggunaan alat peraga, memotivasi siswa, dan pembuatan kesimpulan diakhir pembelajaran. Sedangkan aspek-aspek yang diamati terhadap aktivitas siswa diantaranya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, keberanian siswa berpendapat dan ikut mendemonstrasikan alat peraga, inisiatif siswa dalam menarik kesimpulan, serta pemahaman materi secara klasikal.

Pada siklus I diperoleh persentase kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dari hasil observasi yaitu sebesar 60% dengan skor terendah 2 dan skor tertinggi 4. Hasil observasi yang diamati oleh observer bahwa peneliti belum memberikan bimbingan secara merata kepada semua siswa. Guru lebih banyak memberikan bimbingan kepada siswa yang aktif bertanya sedangkan siswa yang cenderung pasif hanya mendapat bimbingan dari guru secara sekilas. Pada kegiatan penutup, guru masih mendominasi dalam membuat kesimpulan materi pelajaran.

Adapun persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebesar 56% dengan skor terendah 2 dan skor tertinggi 4. Hal ini disebabkan siswa masih kurang percaya diri untuk mendemonstrasikan alat peraga kertas lipat di depan kelas. Selain itu masih ada siswa yang bermain dan saling mengganggu teman sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Kekurangan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini perlu adanya perbaikan pada siklus II dengan memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, menyatukan pendapat, serta tidak boleh mengganggu teman. Guru harus memberikan perhatian serta motivasi yang merata kepada setiap anak.

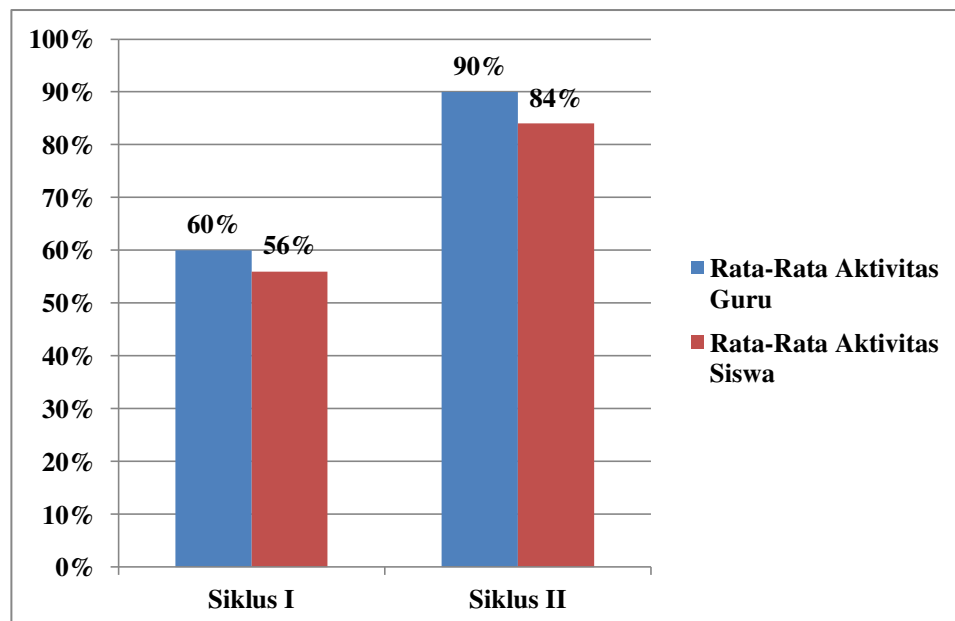
Pada siklus II diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan persentase sebesar 90% dengan skor

terendah 4 dan skor tertinggi 5. Kemampuan guru seperti membimbing siswa dalam pembelajaran, mengarahkan siswa pada saat mendemonstrasikan alat peraga, dan membuat kesimpulan bersama siswa pada akhir pembelajaran sudah meningkat dibanding siklus I sebelumnya. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa yaitu 84% dengan skor terendah 3 dan skor tertinggi 5 yang termasuk dalam kategori baik.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I membahas materi tentang mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{6}$ sedangkan siklus II membahas materi tentang menggunakan konsep pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{6}$ dalam pemecahan masalah. Peneliti melaksanakan tindakan dengan melakukan perbaikan demi perbaikan mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I hingga siklus II. Hasil observasi aktivitas guru siklus I menunjukkan persentase sebesar 60% dengan kriteria kurang dan hasil observasi aktivitas siswa 56% dengan kriteria kurang. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru meningkat 90% dan aktivitas siswa sebesar 84%, yang termasuk dalam kategori baik.

Peningkatan persentase aktivitas siswa dan guru dapat ditunjukkan dalam grafik pada berikut ini Gambar 3.1:



Gambar 3.1 Grafik Aktivitas Siswa dan Guru pada Proses Pembelajaran

Dari hasil analisis tindakan siklus I, diperoleh 9 orang siswa dinyatakan tuntas dari 14 orang siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 64%. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas dari 14 orang siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 86%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga kertas lipat dalam mengajar materi mengenal pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SLBN 1 Palu.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SLBN 1 Palu pada pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kertas lipat pada materi mengenal pecahan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga kertas lipat dalam membelajarkan siswa materi mengenal pecahan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata aktivitas siswa tiap siklusnya. Rata-rata siklus I sebesar 56% dengan kategori kurang, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 84% dengan kategori baik.
2. Penggunaan alat peraga kertas lipat dalam membelajarkan siswa materi mengenal pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SLBN 1 Palu yang dapat diketahui dari jumlah siswa yang tuntas setiap siklusnya. Pada siklus I terdapat 9 orang siswa yang tuntas dari 14 orang siswa yang mengikuti tes akhir tindakan dengan persentase sebesar 64% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12 orang dinyatakan tuntas dengan persentase sebesar 86%.

Saran

Hendaknya di dalam mengajar guru mengupayakan penggunaan alat bantu pengajaran yang berupa alat peraga. Mengingat pengajaran dengan alat peraga ini memberikan banyak manfaat. Selain itu diharapkan bagi guru khususnya di sekolah luar biasa untuk dapat mengembangkan alat bantu pengajaran ini baik yang sudah ada atau bahkan membuat alat bantu yang belum ada dengan menggunakan benda-benda

yang ada di lingkungan sekolah demi meningkatnya pemahaman siswa sekolah luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M., dkk. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: University Press.
- Rusffendi, ET. (1997). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- Slameto. (1995). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Tim Bina Karya Guru. (2007). *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.